BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi dan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, metode analisis data, rancangan kuesioner, serta lokasi dan waktu penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2023:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujua dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2023:16) mengatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsatfat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampet tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Penelitian

Variabel merupakan elemen kunci dalam sebuah penelitian, karena melalui variabel peneliti dapat mengolah data untuk menyelesaikan masalah penelitian atau menjawab hipotesis yang diajukan. Variabel pada penelitian ini yaitu Kompetensi (X_1), Stress Kerja (X_2) dan Kinerja Pegawai (Y), kemudian variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Adapun menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini melibatkkan 2 (dua) varibel yaitu Kompetensi (X_1) dan Stress Kerja (X_2) yang merupakan variabel bebas serta Kinerja Pegawai (Y) yang merupakan variabel terikat. Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel *Independent* (X)

   Menurut Sugiyono (2023:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

   a. Kompetensi menurut Wibowo (2020:272) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau

tugas yang didasari atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

b. Stress Kerja menurut Robbins and Judge (2019:377) stres kerja sebagai suatu kondisi yang muncul ketika individu menghadapi tuntutan atau sumber daya yang diinginkan, tetapi hasilnya dianggap tidak pasti dan penting

2. Variabel terikat atau Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel ini sering disebut sebegai variabel output kriteria, konsekuen. Varibel ini dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y). Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67) Kinerja Pegawai sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitain

Opersionalisasi variabel diperlukan untuk jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu Kompetensi (X_1) Stress Kerja (X_2) sebagai variabel bebas, serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Variabel-

variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan dimenasi, indikator, dan diukur memnggunakan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompetensi (X_1) Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. . **Wibowo (2020:272)**	Keterampilan	Kemampuan Hard Skill	Tingkat kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak (software)	Ordinal	1
		Kemampuan Soft Skill	Tingkat kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Ordinal	2
		Kemampuan Mengatasi Masalah	Tingkat mengenali dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.	Ordinal	3
	Pengetahuan	Pengetahuan terkait pekerjaan	Tingkat pengetahuan yang cukup mengenai *job desk* pekerjaan.	Ordinal	4
		Pengetahuan yang luas	Tingkat pengetahuan yang luas yang dapat membantu orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	5

Tabel Lanjutan 3.1

	Peran Sosial	Memiliki Kepercayaan Diri	Tingkat memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang tinggi dalam membuat keputusan yang adil	Ordinal	6
		Menjadi Panutan Bagi Orang Lain	Tingkat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain	Ordinal	7
	Citra Diri	Berkomunikasi dengan rekan kerja	Tingkat memiliki kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	8
		Dapat dipercaya oleh rekan kerja	Tingkat menghargai setiap ide, gagasan dan pendapat rekan kerja	Ordinal	9
	Sikap	Bersikap tanggung jawab	Tingkat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu.	Ordinal	10
		Bersikap Tanggap dan rajin	Tingkat bersikap tangap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan.yang telah diberikan	Ordinal	11
		Bersikap Konsisten	Tingkat konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas kecil maupun tugas besar tanpa menunda.	Ordinal	12

Tabel Lanjutan 3.1

Stres Kerja (X_2) stres kerja sebagai suatu kondisi yang muncul ketika individu menghadapi tuntutan atau sumber daya yang diinginkan, tetapi hasilnya dianggap tidak pasti dan penting **Robbins and Judge (2019:377)** ,	Faktor Lingkungan	Ketidakpastian Ekonomi Eksternal	Tingkat kecemasan dari ketidakpastian ekonomi yang sedang terjadi	Ordinal	13
		Ketidakpastian Ekononi Internal	Tingkat ketidakpastian tentang prospek ekonomi perusahaan sehingga sulit berkonsentrasi saat bekerja.	Ordinal	14
		Ketidakpastian Teknologi	Tingkat stres karena merasa tidak cukup menguasai teknologi baru	Ordinal	15
		Ketidakpastian Politik	Tingkat stres terhadap perubahan kebijakan pemerintah	Ordinal	16
	Faktor Organisasi	Tuntutan Perasaan	Tingkat perasaan kewalahan akibat terlalu banyak tuntutan tugas	Ordinal	17
		Tuntutan Tugas	Tingkat tugas yang diberikan sering kali melebihi kemampuan	Ordinal	18
		Tuntutan Peran	Tingkat Ketidaksesuaian antara peran yang diinginkan dan peran yang dijalani	Ordinal	19
		Tuntutan Pribadi	Tingkat kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi	Ordinal	20

Tabel Lanjutan 3.1

	Faktor Individu	Masalah Keluarga	Tingkat stres yang disebabkan oleh konflik dalam keluarga yang mempengaruhi kinerja	Ordinal	21
		Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stres yang disebabkan oleh masalah ekonomi pribadi	Ordinal	22
		Masalah Individu	Tingkat kesulit memisahkan antara masalah pribadi dan tanggung jawab pekerjaan.	Ordinal	23
		Masalah Kesehatan Pribadi	Tingkat stres akibat dari masalah inividu (kesehatan) yang dapat mengganggu kinerja pegawai	Ordinal	24
Kinerja Pegawai (Y) kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. **Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67)**	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan pegawai megerjakaan pekerjaannya	Ordinal	25
		Ketelitian	Tingkat ketelitian pegwawai dalam mengerjakan tugas.	Ordinal	26
		Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan	Ordinal	27
	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	28
		Kemampuan	Tingkat kemampuan sesuai dengan instruksi atasan	Ordinal	29

Tabel Lanjutan 3.1

	Tanggung Jawab	Tanggung Jawab terhadap tugas	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	30
		Mengambil Keputusan	Tingkat kemampuan mengambil Keputusan	Ordinal	31
	Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	32
		Aktif Berkontribusi	Tingkat aktif berkontribusi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.	Ordinal	33
		Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	34
	Inisiatif	Mengerjakan tugas tambahan	Tingkat mengerjakan tugas tambahan tanpa diperintahkan	Ordinal	35
		Inisiatif melakukan pekerjaan	Tingkat melakukannnya tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	36

Sumber: Diolah Peneliiti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh pegawai yang ada pada Dinas Sumber Daya Air yang berjumlah 84 orang, berikut rincian pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai Pada Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat

No	Keterangan	Jumlah Pegawai
1.	Sekretariat Dinas	47
2.	Bidang Bina Konstruksi	8
3.	Bidang Bina Manfaat	12
4.	Bidang Bina Operasi dan Pemeliharaan	8
5.	Bidang Perencanaan Teknik	9
Total		84

Sumber: DSDA Prov Jabar

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2023:127).

Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 84 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian bisa juga di sebut sampling jenuh. Sampel jenuh digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam konteks penelitian pada Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat, pendekatan ini dipilih karena:

1. Populasi terbatas: Jumlah pegawai yang diteliti (misalnya 84 orang) masih dalam batas yang memungkinkan untuk dijadikan sampel keseluruhan.
2. Menghindari bias seleksi: Dengan mengambil seluruh populasi, peneliti dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan sampel yang mungkin tidak mewakili populasi secara akurat.
3. Tingkat keakuratan tinggi: Karena semua anggota populasi diteliti, hasil yang diperoleh cenderung lebih valid dan dapat dipercaya
4. Pendekatan Induktif: Pendekatan induktif digunakan karena penelitian dimulai dari fakta-fakta atau data di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan umum. Alasan penggunaannya:
    A. Bertujuan menemukan pola atau hubungan: Penelitian ini ingin melihat bagaimana kompetensi dan stres kerja memengaruhi kinerja pegawai berdasarkan data empiris.
    B. Cocok untuk studi lapangan: Karena data dikumpulkan langsung dari pegawai, maka pendekatan induktif membantu dalam membangun teori atau kesimpulan berdasarkan temuan aktual.
    C. Fleksibel terhadap temuan: Induktif memungkinkan peneliti membuka ruang interpretasi dari berbagai kemungkinan hubungan antar variabel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:131) *teknik non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel

yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2023:296).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Dinas Sumber Daya Air Bandung sebagai objek penelitian

   Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

   a. Observasi

      Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

   b. Kuesioner

      Penyebaran angket/kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan dengan menyediakan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden secara pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang ada di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan untuk mencari data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

   a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
   b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
   c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut sugiyono (2023:176) *Instrumen* yang valid berati alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berati *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharunya dikur.

Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x.\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisiein validitas item yang dicari

rxy = Hasil koefisien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah responden

x = Skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)*. Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat *dari Corrected item – Total Correlation* masing masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai *dari Corrected item – Total Correlation* > 0.3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih darisatu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Menurut Sugiyono (2023:176) Instumen yang

reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali unruk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas seuatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r = \frac{n\,(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2) - (n(\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *producit moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel Nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearmen Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

Dimana:

r = Nilai realibilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antara beban belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannnya:

a. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
b. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat bisa diandalkan atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2022:147), metode analisis data merupakan cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukanan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melalui prediksi, dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Menurut sugiyono (2022:147), kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1=Kompetensi, X_2= Stres kerja) terhadap variabel Dependen (Y=Kinerja Pegawai) di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Skala likert menurut Sugiyono (2022:92), yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang diperoleh oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2022:94), skor *skala likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	(SS) Sangat Setuju	5
2.	(S) Setuju	4
3.	(KS) Kurang Setuju	3
4.	(TS) Tidak Setuju	2
5.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) dan sangat setuju memiliki nilai1 (satu). Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan, setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya gambarkan

dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden, untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$Skor\ rata-rata = \frac{\sum jawaban\ Kuisioner}{\sum pertanyaan \times \sum responden} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI\ (Nilai\ Jenjang\ Interval) = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kriteria\ Jawaban}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5}$ = 0,8

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1.00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:

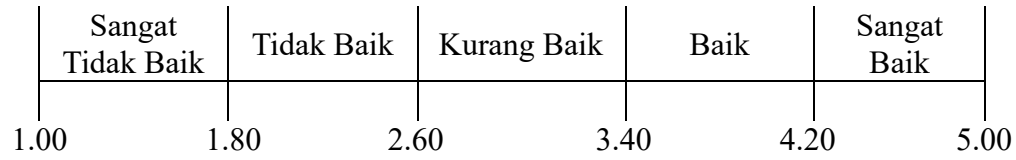

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2021:148). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

3.6.2.1 *Method Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI *(Methode of Succesive Interval)*.

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita

hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
3. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
4. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
5. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$Scale\ Value \frac{density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ limit - Area\ below\ lowet\ limit}$$

   Keterangan:

   Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

   Density Upper Limit = Kepadatan batas atas

   Area Below Limit = Daerah dibawah batas atas

   Area Below Limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan mengunakan rumus:

Y = SV+(K)

K = I (Svmin)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS *(Statistical Package for Social Science)*.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengunakan analisis regresi berganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebihterhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X_1 (Kompetensi) dan X_2 (Stres Kerja) Terhadap Y (Kinerja Pegawai).

Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

X_1 = Variabel Bebas (Komptensi)

X_2 = Variabel Bebas (Stres Kerja)

β_1 dan β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε = Error atau faktor ganggian lain yang mempengaruhi Kepuasan Kerja selain nama Kompetensi dan Stres Kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis kolerasi berganda merupakan analisi yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus kolerasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y.

Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila r = 0, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono (2021:148) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Kurang Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2021:248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Detrerminasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Kompetensi (X_2)Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi Parasial

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Kompetsni (*X2*) Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi pasrial sebagai berikut

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuisioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Kompetensi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai sebagaimana yang telah tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Braga No.137, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111, waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.